

## **PERANAN IDEALISME DALAM ETIKA KRISTEN**

**Trinitas Nuryani Dakhi<sup>1</sup>, Titin Wulandari Malau<sup>2</sup>,**

**Susilawati Panjaitan<sup>3</sup>, Dr. Rencan Charisma Marbun M.Th<sup>4</sup>**

Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)

[ttrinitasnuryanidakhi@gmail.com](mailto:ttrinitasnuryanidakhi@gmail.com), [titinwulandarimalau@gmail.com](mailto:titinwulandarimalau@gmail.com),

[susilawatipanjaitan22@gmail.com](mailto:susilawatipanjaitan22@gmail.com)

### **Abstract**

In Christian life, it is necessary to apply principles that can uphold the intensity values contained in the Christian personality which can build a spiritual personality. In this era of increasingly advanced and increasing globalization, there are many rapid changes in exploring the role of Christianity which can erode the value of one's faith. The role of idealism in Christian ethics is important in guiding and shaping the behavior and moral choices of Christians. Idealism refers to the belief that there are objective and universal principles and moral standards that must be followed in living life. In the context of Christian ethics, idealism refers to a commitment to live according to the teachings and values taught by Jesus Christ and revealed in the Scriptures.

Keywords: idealism; ethics; Christian

### **Abstrak**

Dalam kehidupan Kekristen perlu menerapkan prinsip-prinsip yang dapat menjunjung nilai-nilai itensistas yang terkandung dalam kepribadian Kristen yang dapat membangun kepribadian spiritual. Pada era globalisasi yang semakin maju dan meningkat pada saat ini banyak terdapat perubahan yang begitu pesat dalam mendalami peran kekristenan yang dapat membuat terkikisnya nilai kepercayaan iman seseorang. Peranan idealisme dalam etika Kristen penting dalam memandu dan membentuk perilaku dan pilihan moral umat Kristen. Idealisme merujuk pada keyakinan bahwa ada prinsip-prinsip dan standar moral yang objektif dan universal yang harus diikuti dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks etika Kristen, idealisme mengacu pada komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan Yesus Kristus dan terungkap dalam Kitab Suci.

Kata kunci : idealisme; etika; Kristen

## **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, orang Kristen harus menunjukkan etika Kristen yang dimilikinya. Etika Kristen ini harus sejalan dengan tindakan etis dan tanggung jawab yang mengikutinya sebagai orang Kristen. Alkitab sebagai dasar dari petunjuk-petunjuk maupun perintah-perintah tentang nilai, moral dan karakter Kristen yang harus dipegang oleh umat percaya. Peranan idealisme dalam etika Kristen melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang dipegang

sebagai landasan bagi tindakan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen. Idealisme dalam konteks ini merujuk pada keyakinan bahwa ada standar moral absolut yang diwujudkan dalam karakter dan kehendak Tuhan. Dalam etika Kristen, idealisme melibatkan pengakuan bahwa kebenaran moral tidak hanya didasarkan pada konsekuensi atau keadaan, tetapi juga pada kebenaran objektif yang berasal dari karakter Allah. Para idealis Kristen percaya bahwa Allah adalah sumber kebenaran dan standar moral yang tidak berubah, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Idealisme dalam etika Kristen juga mencakup keyakinan bahwa manusia diciptakan dengan harga yang besar, sebagai gambaran Allah, dan oleh karena itu, memiliki nilai yang tidak bisa diabaikan. Ini berarti bahwa setiap tindakan yang melanggar martabat dan kehormatan manusia adalah bertentangan dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Seperti yang dapat kita lihat dalam hari penciptaan pertama, Allah menetapkan manusia pada kodrat yang sangat besar berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Akan tetapi manusia telah merusak kodrat ilahi tersebut sehingga membentengi hubungan Allah dan manusia (kejadian pasal 3) inilah salah satu karakter etika yang telah turun temurun membawa dampak negative.

Allah telah menciptakan manusia berbeda dari ciptaan lainnya. Allah memberi kodrat yang lebih tinggi dari ciptaan lainnya, salah satunya memberi akal dan budi agar manusia dapat berpikir dengan baik, menghasilkan ide-ide yang kreatif yang dapat membangun diri sendiri dan memelihara ciptaan lainnya (kejadian 1:26).

## **METODE PENELITIAN**

Oleh karena penelitian ini menggunakan kajian biblika, maka metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Analisis dalam data kualitatif yaitu: dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, dan jurnal penelitian yang difokuskan pada topik metode penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan hermeneutik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Terhadap Kalimat “Peran idealisme”**

Idealisme memainkan peran penting dalam pengembangan moral dan etika. Pandangan ini menyatakan bahwa prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai etis mendasar

tidak hanya didasarkan pada pengalaman empiris semata, tetapi juga melibatkan ide-ide dan konsep-konsep yang dihasilkan dari pemikiran dan refleksi manusia. Idealisme dapat memberikan landasan filosofis yang kokoh untuk membangun sistem etika yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ideal dan nilai-nilai abadi. Idealisme memberikan fondasi filosofis yang penting dalam membangun prinsip-prinsip nilai moral dan etika. Dalam idealisme, nilai-nilai moral dan etika dipandang sebagai ide-ide yang mendasar dan memiliki keberadaan yang lebih tinggi daripada realitas empiris. Pemikiran idealis dapat membantu membangun landasan filosofis yang kokoh untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang universal dan abadi. Idealisme menekankan pentingnya kesadaran dan pencerahan dalam memahami nilai-nilai moral dan etika.

Dalam pandangan ini, individu dipandang memiliki kemampuan untuk memahami nilai-nilai moral yang objektif melalui refleksi dan introspeksi diri. Idealisme mendorong individu untuk mencari kebenaran moral melalui pengembangan kesadaran moral yang lebih tinggi. Idealisme dapat menjadi sumber inspirasi untuk tindakan moral yang baik. Pandangan idealis tentang nilai-nilai moral yang tinggi dan cita-cita yang mulia dapat memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang benar. Idealisme membangkitkan semangat dalam mencapai kebaikan moral dan mendorong individu untuk bertindak demi keadilan, kebajikan, dan kesejahteraan bersama.

Menurut Hauerwas, Tidak ada yang membuat "etika" tampak lebih seperti permainan ruang tamu hipotetis daripada literatur tentang "masalah troli" atau "troliologi", di mana kami mencoba untuk bernalar tentang situasi hidup-mati hipotetis yang melibatkan apakah akan melempar sakelar troli atau tidak dan menghukum mati satu atau lebih orang. Saya benar-benar berpikir bahwa masalah ini menunjukkan sesuatu yang menarik dan meresahkan tentang teknologi, karena banyak dari kita mungkin merasa mudah untuk menekan tombol di konsol, sehingga memberi tahu drone yang melayang untuk menjatuhkan bom ke teroris dan seluruh keluarga besarnya.

Ini menunjukkan bahwa peran idealisme sangat berpengaruh besar pada Tindakan manusia, apa yang hendak di perbuat. Ini menjadi salah satu pengaruh yang negative yang merugikan orang lain, bahkan dapat merenggut nyawa seseorang. Dalam pemakaian teknologi zaman sekarang dapat sangat berbahaya jika menggunakan nya dengan tidak hati-hati dan hanya untuk memuaskan diri sendiri. Dapat kita melihat bahwa pada zaman

sekarang banyak berita-berita yang menunjukkan kesalahan pemakaian teknologi sehingga memicu keributan dalam lingkungan masyarakat.

### **Hubungan antara Idealisme dalam konteks pemikiran teologis**

Dalam pemikiran teologis, idealisme dapat mempengaruhi pandangan tentang Allah dan keberadaan-Nya. Idealisme subjektif, misalnya, dapat memandang Allah sebagai kesadaran yang universal yang mencakup semua realitas. Pandangan ini menekankan bahwa Allah tidak hanya merupakan entitas fisik atau objektif, tetapi juga ada dalam pikiran, kesadaran, dan ide-ide manusia. Idealisme dapat mempengaruhi pemahaman tentang transendensi dan immanensi Allah. Idealisme objektif, misalnya, mengajarkan bahwa Allah ada di luar pikiran manusia namun dapat diakses melalui pikiran atau kesadaran. Dalam pemikiran teologis, ini dapat mengarah pada pandangan bahwa Allah hadir secara imanen dalam pikiran manusia dan dunia, sambil tetap transenden di atasnya.

Pada konsep realitas nya pemikiran teologis ini dapat diinterpretasikan sebagai pemahaman bahwa kebenaran tentang Allah dan ajaran agama tergantung pada pemikiran, refleksi, dan pengalaman manusia. Idealisme juga memiliki reangka filosofis untuk memahami bagaimana kebenaran dan realitas agama dapat diakses dan diterima oleh manusia. Dalam pemahaman analisis ini, manusia tidak hanya mampu menggunakan akal nya untuk mengetahui keberadaan Allah, karna Allah tidak dapat dilampaui oleh pemikiran manusia. Untuk itu manusia tidak hanya menggunakan pemikirannya saja akan tetapi hati menjadi pemicu utama agar percaya bahwa keberadaan Allah benar adanya

### **APLIKASINYA TERHADAP KELUARGA KRISTEN**

Kita sebagai orang Kristen, selain memberikan hidup kepada orang-orang yang kita didik, selain kita mengharap mereka memiliki hidup di dalam (inward life) yang sudah dilahirkan kembali, mereka juga membentuk karakter diluar (outward character). Hidup ini merupakan pekerjaan Roh Kudus melalui firman yang kita kabarkan, melalui Injil yang kita tegaskan sebagai pusat iman, kita melahirkan mereka melalui kuasa Injil dan Firman oleh Roh Kudus di dalam kuasa Allah. Setelah itu kita mendidik mereka di dalam karakter Kristen". Efesus 6:1-3: "Hai anak-anak, taatlah kepada orang tuamu dalam Tuhan, karena hal ini adalah benar. Hormatilah ayahmu dan ibumu; itulah hukum yang pertama yang disertai janji: supaya engkau berbahagia dan lamamu berumur panjang di

bumi." Ayat ini mengajarkan pentingnya ketaatan dan penghormatan anak kepada orang tua. Penerapan idealisme dalam konteks ini akan mendorong anggota keluarga untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan orang tua-anak dengan integritas yang tinggi.

Dalam hal ini, aplikasi idealisme pada keluarga Kristen mengacu pada ide pokok bahwa Pendidikan karakter, moral di mulai pada pendidikan di dalam rumah. Keluarga harus memperhatikan hal-hal yang seperti , karna dalam Pendidikan ini lah anak dapat membawa karakter yang telah di ajarkan keluar ke dalam lingkungan dimana ia berada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman bahwa peranan idealime dalam etika Kristen sangat berpengaruh pada moral serta pada dunia Pendidikan/pengetahuan apada zaman sekarang. Sebab pada era zaan sekarang banyal sekali yang menyalahgunakan ide dan pokok gagasannya pada hal yang negative dan menguntungkan bagi mereka, tapi merugikan oprang lain. Etika Kristen dapat menjawab, bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang salah dan patut di hindari.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelompok kami dalam menulis penelitian ini. Kepada dosen kami ibu **Dr.Rencan Charisma Marbun M.Th** yang banyak memberi dukungan dan pembinaan kepada kami, supaya dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brotosudarmo, R. M. (2007). Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi, ANDI (Pe3nertbit Buku dan Mjalah Rohani) Yogyakarta.
- Richard B. Hays, "Christian Ethics: Four Key Principles" (Journal of the Society of Christian Ethics, 2002)
- David H. Smith, "The Challenge of Idealism: A Christian Ethic for the Late Modern World" (International Journal of Systematic Theology, 2010)
- <https://lectionaryart.org/2018/01/25/stanley-hauerwas-the-moral-authority-of-scripture-the-politics-and-ethics-of-remembering/>
- Stanley Hauerwas, "The Moral Authority of Scripture: The Politics and Ethics of Remembering" (Journal of Religious Ethics, 2008)
- Grudem, W. (1994). Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine. Zondervan Publishing House.

- Guthrie, D. (2010). Pengantar Perjanjian Baru Volume 1. Momentum.
- Heer, J. J. de. (2003). Tafsiran Alkitab Injil Matius. BPK Gunung Mulia.
- Hoppe, L. J. (n.d.). Tafsir Alkitab Perjanjian Lama.
- Hurley James. (2002). Man and Woman in Biblical Perspective (Wipf and S).
- Macarthur, J. (n.d.). Matthew 16-23: The MacArthur New Testament Commentary. Moody Publisher.
- Osborne, G. R. (2005). Exegetical Commentary On The New Testament: Matthew. Zondervan.
- Putra, A. (2020). Problematika Teks dan Makna Matius 19:9 Tentang Perceraian. Jurnal Missio Ecclesiae, 9, 1–16.
- R. T. France, T. G. of M. (2007). New International Commentary on the New Testament. Eerdmans.
- Sproul. R.C. (2018). Ligonier Ministries: Devotional. <https://www.ligonier.org/learn/devotionals/readingbible-holistically/>
- Sproul R.C. (2009). Knowing Scripture (Revised Ed). IVP Books.
- Williamson G.I. (2003). The Westminster Confession Of Faith. P & R Publishing 2nd Edition.
- Matius Pasal 11-